

## **Konten *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Buku Siswa SD Kelas V Tema 1**

**Tasya Andrawana<sup>1</sup>, Suparjan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>SDN 01 Siantan Hilir Pontianak

<sup>2</sup>Universitas Tanjungpura Pontianak

e-mail: [tasyaandrawana@gmail.com](mailto:tasyaandrawana@gmail.com)<sup>1</sup>, [suparjan@untan.ac.id](mailto:suparjan@untan.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi isi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang terdapat pada buku siswa kelas V tema 1 “Pergerakan Organ Hewan dan Manusia”, khususnya subtema 3 “Lingkungan dan Manfaatnya”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Teknik analisis data yang dilakukan terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa isi HOTS buku siswa kelas V tema 1 khususnya subtema 3 terdiri dari kombinasi dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif, khususnya dimensi pengetahuan proses kognitif level 4 (menganalisis/C4) yang terdiri dari dimensi pengetahuan konseptual. Rincian isi dimensi pengetahuan HOTS level 5 (mengevaluasi/C5) terdiri dari dimensi pengetahuan konseptual dan prosedural, sedangkan dimensi pengetahuan level 6 (mencipta/C6) meliputi dimensi pengetahuan prosedural. Persentase isi HOTS buku siswa kelas V tema 1 khususnya subtema 3 meliputi dimensi proses kognitif level 4 (menganalisis/C4) 11,11%, level 5 (mengevaluasi/C5) 44,44%, dan level 6 (mencipta/C6) 44,44%.

**Kata kunci:** *Konten HOTS, Menganalisis, Mengevaluasi, Mencipta*

### **Abstract**

This study aims to identify the content of *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) in the fifth-grade student's book of theme 1 "Organs Movements of Animals and Humans", especially sub-theme 3 "The Environment and Its Benefits". This study is a qualitative descriptive research with content analysis method. The data analysis technique used is based on Miles and Huberman model which consist of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusion. The results indicate that the content of HOTS in the fifth-grade students' book, theme 1, especially sub-theme 3, embrace a combination of the knowledge dimension and the cognitive process dimension, particularly the cognitive process knowledge dimension level 4 (analyzing/C4) covering the conceptual knowledge dimension. The details of the contents of the HOTS knowledge dimension level 5 (evaluating/C5) comprise the conceptual and procedural knowledge dimensions, while the level 6 knowledge dimension (creating/C6)

embrace procedural knowledge dimensions. The percentage of HOTS content in the fifth-grade students' book on theme 1, especially sub-theme 3 comprise the dimensions of cognitive process level 4 (analyzing/C4) 11.11%, level 5 (evaluating/C5) 44.44%, and level 6 (creating/C6) 44.44%.

**Keywords :** *Analyzing, Evaluating, Creating*

## PENDAHULUAN

Buku siswa sangat berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran terutama di sekolah dasar. Proses pembelajaran di sekolah dasar menerapkan pembelajaran tematik dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Menurut (W. Pratiwi, 2018), buku siswa sebagai bahan ajar berperan dalam peningkatan kegiatan dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas (h. 532). Oleh karena itu, buku siswa dijadikan acuan bagi guru dan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Buku siswa memuat kegiatan pembelajaran berorientasi penugasan yang tertuang dalam setiap pembelajaran. Selain itu buku siswa sekolah dasar memuat judul tema dan subtema yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatan kelas.

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 mengacu pada Taksonomi Bloom edisi revisi, yang mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir siswa terdiri atas kemampuan berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills* dan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills*. Hal ini sejalan dengan pendapat (Musrikah, 2018) bahwa kurikulum 2013 yang berlaku di Indonesia dalam aspek pengetahuan (kognitif) meliputi kemampuan berpikir tingkat rendah sampai kemampuan berpikir tingkat tinggi (h.342). Kemampuan berpikir tingkat rendah terdiri dari tingkatan level kognitif mengingat, memahami, dan mengaplikasikan. Sedangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi terdiri dari tingkatan level kognitif menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tingkatan level kognitif tersebut berbeda antara satu dengan yang lain akan tetapi berjalan secara berkesinambungan.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* adalah kemampuan yang dapat dikembangkan siswa selama proses pembelajaran dengan tingkatan level kognitif dari menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). (Annuuru et al., 2017) berargumen bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan dengan level kognitif yang tinggi, yaitu siswa menggabungkan berbagai fakta dan ide-ide dalam sebuah pokok bahasan dengan proses menganalisis, mengevaluasi, dan pada akhirnya akan mencipta sesuatu yang telah mereka pelajari (h.137). Sehingga tingkatan level kognitif *Higher Order Thinking Skills* bukan hanya sekedar memahami suatu persoalan tetapi menelaah bagaimana memecahkan dan menilai suatu persoalan tersebut, oleh karena itu kemampuan peserta didik benar-benar diasah.

Secara khusus untuk mengukur *Higher Order Thinking Skills* tidak hanya sekedar memperhatikan dimensi proses kognitif saja, akan tetapi dimensi pengetahuan juga diperhatikan. (Pertiwi, 2021) berargumen bahwa dimensi pengetahuan penting dikuasai pendidik agar dengan mudah menjelaskan materi dalam setiap muatan pembelajaran sehingga sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan

baik (h.113). Senada dengan pendapat (Jailani et al., 2018) kemampuan berpikir tingkat tinggi terkini memperhatikan padanan antara dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan yang tertinggi, secara khusus dimensi proses kognitif tertinggi terdiri dari menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6), sedangkan dimensi pengetahuan tertinggi terdiri dari dimensi pengetahuan konseptual, prosedural dan metakognitif (h.5). Perlu diketahui bahwa setiap dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan mempunyai subjenis pengetahuan dan bagian proses kognitif sendiri. Sehingga setiap tujuan pembelajaran akan tercapai apabila memperhatikan padanan antara dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif.

Dalam buku siswa terkandung muatan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini mengadaptasi dari kurikulum 2013. Adapun menurut (Widodo et al., 2019) yang terdapat di buku siswa memuat kegiatan pembelajaran yang mengarahkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan mempertajam daya nalar siswa (h.2). Dengan adanya muatan tersebut akan mengasah kemampuan berpikir siswa yang tertuang dalam setiap aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran di buku siswa tercantum dalam setiap subjudul kegiatan pembelajaran yang terdiri dari ayo mengamati, ayo menulis, ayo membaca, ayo berdiskusi, ayo mencoba, ayo berlatih, ayo bernyanyi, ayo renungkan, dan kerja sama dengan orang tua.

Aktivitas pembelajaran akan mengungkap bagaimana kemampuan siswa, oleh karena itu untuk menilai bagaimana kemampuan siswa di Indonesia dalam lingkup internasional, Indonesia sudah mengikuti *Programme for International Student Assessment* (PISA) dan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) sejak tahun 1999. (I. Pratiwi, 2019) mendefinisikan bahwa, *Programme for International Student Assessment* (PISA) sebagai program dalam dunia pendidikan untuk menilai literasi akademis siswa (h.52). Sedangkan (Hadi & Novaliyosi, 2019) mendefinisikan bahwa, TIMSS sebagai penilaian pengetahuan dan keterampilan mengenai kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika dan IPA yang dilaksanakan setiap empat tahun sekali (h.565). Kedua survei tersebut diikuti oleh sejumlah negara yang tergabung dalam OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) untuk melihat sejauh mana peringkat pendidikan di suatu negara, terutama negara Indonesia.

Adapun data terbaru hasil studi TIMSS menurut Nizam (dalam Hadi & Novaliyosi, 2019) Indonesia meraih peringkat 44 dari 49 negara (h.563). Sedangkan hasil survei PISA terbaru tahun 2018, menurut (PISA, 2018) Indonesia masih menunjukkan peringkat yang rendah dibawah standar Internasional dengan menduduki peringkat 72 dari 77 negara partisipan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa Indonesia masih rendah yang mana kemampuan tersebut mengarah kepada kemampuan berpikir tingkat rendah atau biasa disebut dengan *Lower Order Thinking Skills* (LOTS).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan yaitu, rendahnya peringkat PISA dan TIMSS Indonesia yang menunjukkan bahwa siswa Indonesia sebagian besar mempunyai kemampuan kognitif (pengetahuan) yang berada pada LOTS (*Lower Order Thinking Skills*). Sehingga perlu diasah kemampuan HOTS, yang mana HOTS tersebut terdapat pada Kurikulum 2013, dengan pencantuman konten HOTS dalam buku teks tematik siswa yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Akan tetapi di

dalam buku tersebut belum memuat rincian kandungan HOTS dan pesentase konten HOTS. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai analisis konten.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Darmawan et al., 2021) dengan judul “Profil Konten HOTS dan LOTS dalam Buku Teks Siswa Kelas V Kurikulum 2013”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konten dalam buku siswa masih memuat LOTS walaupun sebagian besar memuat HOTS (h.254). Sehingga dalam penelitian ini menganalisis kembali buku siswa yang berbeda yaitu buku siswa kelas V Tema 1 Edisi Revisi 2017, dengan menganalisis kandungan HOTS dan persentase konten HOTS dengan memperhatikan dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif yang memuat HOTS. Oleh karena itu penelitian ini berjudul Analisis Konten *Higher Order Thinking Skills* Buku Siswa Kelas V Tema 1.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1.) Mengidentifikasi kandungan HOTS dalam buku siswa kelas V tema 1 khususnya subtema 3. 2.) Mendeskripsikan persentase kandungan HOTS dalam buku siswa kelas V tema 1 khususnya subtema 3.

## METODE

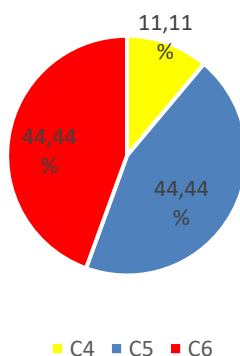
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis konten HOTS dalam penelitian ini mencakup buku siswa kelas V tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” khususnya subtema 3 “Lingkungan dan Manfaatnya” dengan menganalisis kegiatan pembelajaran yang berorientasi penugasan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang meliputi gambar-gambar dan konten-konten yang terdapat di dalam buku siswa. Pedoman analisis HOTS digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Kuantitatif, 2016) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan (h.322). Data yang didapat dalam penelitian ini terdiri dari kandungan HOTS dan persentase HOTS subtema 3 yang berdasarkan pada kompetensi dasar pengetahuan, indikator HOTS yang memuat kombinasi dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif, dan Kata Kerja Operasional (KKO) yang memuat HOTS sesuai dengan Taksonomi Bloom edisi revisi. Uji kredibilitas dalam penelitian ini meliputi meningkatkan ketekunan selama proses penelitian dan berdiskusi dengan beberapa guru yang memahami HOTS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi kandungan HOTS dan persentase HOTS dalam Tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” khususnya Subtema 3 “Lingkungan dan Manfaatnya edisi revisi 2017. Hasil identifikasi data dapat dijabarkan dibawah ini.

### **Kandungan *Higher Order Thinking Skills* dalam Subtema 3 “Lingkungan dan Manfaatnya”**

Pada subtema ini terdapat pembelajaran 1 sampai 6, akan tetapi pembelajaran ke-4 tidak mengandung HOTS. Adapun hasil analisis kandungan *Higher Order Thinking Skills* dalam Subtema 3 “Lingkungan dan Manfaatnya” dapat dilihat pada *pie chart* berikut.



**Gambar 1. Persentase Kandungan HOTS Subtema 3 “Lingkungan dan Manfaatnya”**

Berdasarkan *pie chart* diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kandungan HOTS pada Subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya” terdiri atas dimensi proses kognitif *menganalisis* (C4) berjumlah 1 konten atau 11,11%, *mengevaluasi* (C5) berjumlah 4 konten atau 44,44%, dan *mencipta* (C6) berjumlah 4 konten atau 44,44%. Sementara dimensi pengetahuan dari dimensi proses kognitif *menganalisis* (C4), yang terdiri dari dimensi pengetahuan *konseptual*, dimensi pengetahuan dari *mengevaluasi* (C5), yang terdiri dari dimensi pengetahuan *konseptual* dan *prosedural*, dan dimensi pengetahuan dari *mencipta* (C6), yang meliputi dimensi pengetahuan *prosedural*. Secara rinci terkait kombinasi subjenis pengetahuan dan bagian proses kognitif dapat dilihat sebagai berikut.

1. Berdasarkan pengumpulan data dapat diketahui bahwa kandungan HOTS dimensi proses kognitif *menganalisis* (C4) sebesar 11,11%, yang terdiri *pengetahuan klasifikasi dan kategori* (K.1) dan *mengatribusikan* (C4.3). Adapun kandungan HOTS di dalam buku siswa adalah sebagai berikut.

Kandungan HOTS K.1-C4.3 terdiri dari:

“Pengetahuan mengenai jenis kelainan atau gangguan pada organ gerak manusia”.

“Menganalisis gambar gerakan atau sikap”.

2. Berdasarkan identifikasi data dapat diketahui bahwa kandungan HOTS dimensi proses kognitif *mengevaluasi* (C5) sebesar 44,44%, yang terdiri *pengetahuan klasifikasi dan kategori* (K.1), *pengetahuan keahlian dalam bidang tertentu dan algoritme* (P.1), dan *mengkritik* (C5.2). Adapun kandungan HOTS di dalam buku siswa adalah sebagai berikut.

Kandungan HOTS K.1-C5.2 terdiri dari:

“Pengetahuan mengenai berbagai dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan”.

“Membandingkan dampak positif dan dampak negatif Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan”.

“Pengetahuan mengenai jenis kelainan atau gangguan pada tulang dan otot manusia”.

*“Menilai presentasi teman”.*

Kandungan HOTS P.1-C5.2 terdiri dari:

*“Pengetahuan mengenai prosedur yang sudah pasti dalam menilai komik teman terdiri dari tema yang sudah ditentukan dan melihat contoh komik (h.140-141)”*

*“Menilai komik teman”.*

*“Pengetahuan mengenai prosedur yang sudah pasti dalam menilai gambar terdiri dari memilih satu dan membaca ciri-ciri komik”.*

*“Menilai gambar teman”.*

3. Berdasarkan rekognisi data dapat diketahui bahwa kandungan HOTS dimensi proses kognitif mencipta (C6) sebesar 44,44%, yang terdiri *pengetahuan keahlian dalam bidang tertentu dan algoritme (P.1) dan memproduksi (C6.3)*. Adapun kandungan HOTS di dalam buku siswa adalah sebagai berikut.

Kandungan HOTS P.1-C6.3 terdiri dari:

*“Pengetahuan mengenai prosedur yang sudah pasti dalam membuat sebuah cerita meliputi gambar-gambar”.*

*“Membuat sebuah cerita berdasarkan gambar-gambar”.*

*“Pengetahuan mengenai prosedur yang sudah pasti dalam membuat kliping terdiri dari mengumpulkan gambar melalui surat kabar, majalah, buku, atau internet, selanjutnya diberi penjelasan dan dijadikan sebuah buku”.*

*“Membuat kliping tentang kondisi ekonomi Indonesia sebagai negara maritim”*

*“Pengetahuan mengenai prosedur yang sudah pasti dalam membuat laporan meliputi format laporan yang sudah disediakan”.*

*“Membuat laporan berdasarkan kliping”.*

*“Pengetahuan mengenai prosedur yang sudah pasti dalam membuat laporan meliputi pengalaman pribadi atau kelompok”.*

*“Membuat laporan mengenai pengambilan keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila”.*

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kandungan HOTS yang tersebar dalam subtema 3 terdiri dari kadar level pengetahuan yang berbeda, yaitu *menganalisis (C4)*, *mengevaluasi (C5)*, dan *mencipta (C6)*. Sementara itu setiap kandungan HOTS memiliki dimensi pengetahuan yang dilengkapi dengan subjenis pengetahuan dan bagian proses kognitif, oleh karena itu dapat dirincikan sebagai berikut.

Kandungan HOTS yang memuat K.1-C4.3 dalam buku siswa meliputi kegiatan menganalisis gambar gerakan atau sikap (pengetahuan mengenai jenis kelainan atau gangguan pada organ gerak manusia). Anderson & Krathwohl, (2017) berargumen bahwa *pengetahuan klasifikasi dan kategori (K.1)* adalah pengetahuan mengenai sebuah kategori, tingkatan, dan susunan yang mendetail dalam sebuah ilmu pengetahuan (h.72) sedangkan *mengatribusikan (C4.3)* adalah menemukan sendiri sudut pandang, tanggapan, nilai dan tujuan dalam informasi yang disajikan (h.124). Sehingga kandungan HOTS tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan. Kandungan HOTS yang memuat K.1-C5.2 dalam buku siswa terdiri dari kegiatan membandingkan dampak positif dan dampak negatif Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan (pengetahuan mengenai berbagai dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan) dan



menilai presentasi teman (pengetahuan mengenai jenis kelainan atau gangguan pada tulang dan otot manusia). Anderson & Krathwohl (2017) mengungkapkan bahwa *pengetahuan klasifikasi dan kategori* (K.1) adalah pengetahuan mengenai sebuah kategori, tingkatan, dan susunan yang mendetail dalam sebuah ilmu pengetahuan (h.72). Lebih lanjut, Anderson & Krathwohl (2017) berpendapat bahwa *mengkritik* (C5.2) adalah menjelaskan ciri-ciri positif dan negatif dari sesuatu hal dan menyusun keputusan berdasarkan ciri-ciri tersebut (h.127). Sehingga konten tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan. Sementara kandungan HOTS yang memuat P.1-C5.2 dalam buku siswa terdiri dari kegiatan menilai komik teman (pengetahuan mengenai prosedur yang sudah pasti). Anderson & Krathwohl (2017) menyatakan bahwa pengetahuan keahlian dalam bidang tertentu dan algoritme (P.1) adalah pengetahuan mengenai suatu rangkaian langkah-langkah (h.78) dan *mengkritik* (C5.2) adalah menjelaskan ciri-ciri positif dan negatif dari sesuatu hal dan menyusun keputusan berdasarkan ciri-ciri tersebut (h.127). Sehingga konten tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan. Kandungan HOTS yang memuat P.1-C6.3 dalam buku siswa terdiri dari kegiatan membuat sebuah cerita berdasarkan gambar-gambar, membuat kliping tentang kondisi tentang kondisi ekonomi dan sosial Indonesia sebagai negara maritim, membuat laporan berdasarkan kliping, dan membuat laporan mengenai pengambilan keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dalam semua konten ini subjenis pengetahuannya mengenai prosedur yang sudah pasti berupa langkah-langkah yang sudah ditentukan. Anderson & Krathwohl (2017) berargumen bahwa pengetahuan keahlian dalam bidang tertentu dan algoritme (P.1) adalah pengetahuan mengenai suatu rangkaian langkah-langkah (h.78) dan *memproduksi* (C6.3) adalah melaksanakan rangkaian rencana termuat aspek orisinalitas atau kekhasan dari suatu produk (h.132-133). Sehingga konten tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmawan dkk., (2021) dengan judul "Profil Konten HOTS dan LOTS dalam Buku Teks Siswa Kelas V Kurikulum 2013" di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa khususnya untuk subtema 3 memuat konten *mengevaluasi* (C5) lebih banyak dari pada *menganalisis* (C4) dan *mencipta* (C6) (h.259). Sehingga termuat perbedaan persentase antar level kognitif HOTS. Sedangkan dalam penelitian ini persentase antara *mengevaluasi* (C5) dan *mencipta* (C6) sama. Kedua hal ini terjadi dikarenakan pemilihan tema dan kadar dimensi proses kognitif yang termuat dalam subtema 3 khususnya dari pembelajaran 1 hingga pembelajaran 6. Perlu diingat bahwa penelitian ini lebih kompleks karena menganalisis dimensi pengetahuan yang memuat HOTS, yang mana tidak semua dimensi proses kognitif HOTS memuat dimensi pengetahuan HOTS maupun bagian proses kognitif dan subjenis pengetahuan. Hal ini dikarenakan memperhatikan karakteristik dan kemampuan siswa sekolah dasar.

## SIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa, 1) kandungan HOTS dalam buku siswa kelas V tema 1 khususnya subtema 3 terdiri dari kombinasi dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif yang meliputi dimensi

pengetahuan dari dimensi proses kognitif *menganalisis* (C4), yang terdiri dari dimensi pengetahuan konseptual, dimensi pengetahuan dari *mengevaluasi* (C5), yang terdiri dari dimensi pengetahuan konseptual dan prosedural, dan dimensi pengetahuan dari *mencipta* (C6), yang meliputi dimensi pengetahuan prosedural, 2) Persentase kandungan HOTS dalam buku siswa kelas V tema 1 khususnya subtema 3 meliputi dimensi proses kognitif *menganalisis* (C4) 11,11%, *mengevaluasi* (C5) 44,44%, dan *mencipta* (C6) 44,44%.

Berikut saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, 1) Bagi pihak yang terlibat dalam penyusunan buku siswa sekolah dasar disarankan untuk lebih memuat konten-konten berpikir tingkat tinggi, 2) Bagi guru disarankan untuk membuat materi pembelajaran dan soal-soal yang mengandung konten berpikir tingkat tinggi, 3) Bagi peneliti lain disarankan untuk menganalisis buku siswa dengan tema-tema yang lebih tinggi dengan memperhatikan Kompetensi Dasar yang memuat Kata Kerja Operasional (KKO) HOTS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2017). Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan asesmen (revisi taksonomi pendidikan bloom), cetakan kedua. *Terjemahan Agung Prihantoro*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Annuuru, T. A., Johan, R. C., & Ali, M. (2017). Peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam peserta didik sekolah dasar melalui model pembelajaran treffinger. *Educational Technologia*, 1(2).
- Darmawan, N. H., Hilmawan, H., & Hulwiyah, H. (2021). Profil Konten HOTS dan LOTS dalam Buku Teks Siswa Kelas V Kurikulum 2013. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(2), 254–265.
- Hadi, S., & Novaliyosi, N. (2019). TIMSS Indonesia (Trends in international mathematics and science study). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*.
- Jailani, J., Retnawati, H., Bukhori, E. A., Djidu, H., & Arifin, Z. (2018). *Desain pembelajaran matematika: untuk melatihkan higher order thinking skills*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Musrikah, M. (2018). Higher Order Thinking Skill (Hots) Untuk Anak Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Matematika. *Martabat*, 2(2), 339–360.
- Pertiwi, F. N. (2021). Dimensi pengetahuan FKPM (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) mahasiswa IPA pada pembelajaran mekanika. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6(1), 111–124.
- PISA, O. (2018). *PISA 2018 Results—Combined Executive Summaries, Volumes I, II, & III*.
- Pratiwi, I. (2019). Efek program PISA terhadap kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 51–71.
- Pratiwi, W. (2018). Pengembangan bahan ajar bermuatan High Order Thinking Skill (HOTS) pada pembelajaran tema persatuan dalam perbedaan. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1.
- Widodo, A., Indraswati, D., Radiusman, R., Umar, U., & Nursaptini, N. (2019). Analisis Konten HOTS dalam Buku Siswa Kelas V Tema 6 “Panas dan Perpindahannya”



Kurikulum 2013. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 12(1), 1–13.